

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Sulistri¹, Ediansyah³, Moch Iqbal²

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: sulissulistri0@gmail.com, ediansyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
moch_iqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penggunaan media digital dan teknologi informasi dalam pembelajaran telah menjadi kebutuhan mendasar di era modern ini. Media digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform daring, terbukti mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta minat belajar peserta didik dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media digital tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan keislaman, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan sikap religius siswa. Meski demikian, penerapan teknologi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan guru, dan ketergantungan pada jaringan internet. Pembelajaran berbasis teknologi informasi juga membawa dampak signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa terdorong untuk belajar mandiri, berpikir kritis, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dengan buku paket sebagai media utama, yang dapat menyebabkan kejemuhan dan rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran harus terus didorong guna meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Media Pembelajaran Digital, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The use of digital media and information technology in learning has become a fundamental necessity in this modern era. Digital media, such as instructional videos, interactive presentations, and online platforms, have been proven to improve students' understanding, motivation, and interest in learning by providing more interactive and engaging learning. In the context of Islamic Religious

Education (PAI), the use of digital media not only strengthens Islamic knowledge but also helps shape students' character and religious attitudes. However, the implementation of this technology still faces challenges such as limited infrastructure, teacher skills, and dependence on the internet. Information technology-based learning also has a significant impact on students' learning interests. With this approach, students are encouraged to learn independently, think critically, and be more active in the learning process. However, most teachers still tend to use conventional methods with textbooks as the primary medium, which can lead to boredom and low student interest in learning. Therefore, the integration of information technology in learning must continue to be encouraged to improve the quality of education and develop a generation that is adaptive to current developments

Keywords: *Information Technology, Digital Learning Media, Learning Interest, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Dunia digital telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Paradigma baru dalam proses pendidikan telah muncul sebagai akibat dari kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Ini terutama terkait dengan cara pelajaran diberikan kepada siswa. Transformasi digital ini telah memengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar dan institusi pendidikan menengah (SD).

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bidang yang merasakan dampak signifikan dari kemajuan teknologi adalah pendidikan agama Islam. Implikasi teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan peluang dan tantangan yang perlu dipahami secara mendalam.(Ramadanti, Nabila, Nufus, Asyraf, & Oktaviani, 2021)

Perkembangan teknologi yang canggih saat ini menawarkan peluang besar untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui integrasi media dan teknologi. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital, guru dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, pembentukan karakter, dan penguasaan keterampilan siswa dalam bidang PAI.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media

digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, di mana alat bantu dalam belajar ini meliputi semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar sehingga dapat menjadikannya lebih efektif dan efisien. Dengan alat bantu tersebut diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar akan bermakna.(Budiono, Sanusi, Ghafur, & Ardianto, 2024)

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, didapatkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi peserta didik.

Media digital, seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, e-book, serta platform pembelajaran daring, memberikan banyak kemudahan dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan variatif. Misalnya, video interaktif yang menjelaskan konsep-konsep agama dengan visualisasi yang jelas dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang mungkin sulit dipahami melalui teks semata. Selain itu, penggunaan media sosial dan platform daring memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan berdiskusi di luar jam pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah dan cepat, kapan saja dan di mana saja, yang tentunya meningkatkan kualitas pembelajaran.(Azhar, 2024)

Media digital mencakup berbagai bentuk teknologi seperti video pembelajaran, animasi edukatif, aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring (e-learning), podcast, hingga media sosial. Keberadaan media tersebut memungkinkan para guru PAI untuk menyampaikan materi secara lebih visual dan menarik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai keislaman yang sarat akan makna, penggunaan media digital dapat membantu siswa memahami konteks ajaran Islam secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, media digital juga memperluas akses terhadap sumber-sumber keilmuan Islam yang beragam, yang sebelumnya sulit diakses dalam bentuk cetak.(Prihadi, 2007)

Penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah sebagai sarana dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. hal ini terlihat dari antusiasme, motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, tantangan pembelajaran PAI adalah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan di tengah arus informasi yang cepat dan hiburan digital yang menarik perhatian

mereka. Dalam era digital sekarang, teknologi informasi telah menjadi sebagai bagian integral di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam PAI dapat membantu guru mengembangkan penbelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik dan mengarah pada kebutuhan perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah proses pembelajaran, memperoleh data/informasi, dan menyampaikan dengan cara efektif. Guru PAI harus siap menghadapi teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat., serta Memiliki komite untuk menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pengajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam PAI adalah mutlak, karena bisa membantu guru dalam mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan beserta infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan mutu pendidikan di atas antara lain dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi pendidikan merupakan suatu system yang dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan juga bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh system tersebut, siswa dapat belajar mandiri, kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Bahan yang dapat mereka pelajari juga lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sajian kata, tetapi dapat lebih kaya dengan varisi teks, visual, audio dan animasi.(Ii, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Media Digital dalam Pembelajaran pendidikan agama islam

Media digital adalah segala bentuk teknologi berbasis komputer, internet, maupun perangkat elektronik yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa dikarenakan hal ini dapat melibatkan unsur visual, audio, dan interaktivitas. Beberapa bentuk dan contoh media digital yang sering digunakan dalam pendidikan ialah, video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi berbasis web, hingga platform pembelajaran daring.

Pemanfaatan media digital tentunya memiliki banyak keunggulan, seperti dapat memperluas akses belajar, dapat meningkatkan minat siswa, serta dapat mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih seru dan menghibur. Akan tetapi, pastinya terdapat pula keterbatasan yang perlu diperhatikan dan tidak

boleh diabaikan, seperti teknologi media digital ini tentunya bergantung pada jaringan internet, kurangnya keterampilan teknologi sebagian guru maupun siswa, serta potensi gangguan dari konten yang non-akademik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengelola dan memilih media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.(Yudistira et al. 2025)

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya bertumpu pada satu aspek pengetahuan saja, tetapi juga pembiasaan sikap religius dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam. Adapun, tantangan utama pembelajaran PAI saat ini adalah bagaimana cara menjadikan materi agama tetap relevan, menarik, dan mampu bersaing dengan derasnya arus informasi digital yang melingkupi kehidupan siswa sehari-harinya mereka. Dalam hal ini, media digital berperan penting sebagai jembatan untuk menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam penggunaannya. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta memperluas akses sumber belajar keislaman yang kredibel.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan sosial dan moral yang semakin kompleks di era globalisasi ini. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, PAI harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda.(Rochman and Fadhilah 2025)

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PAI juga diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat dan negara yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran PAI memegang peran kunci dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan bermoral tinggi dalam konteks kehidupan modern yang kompleks ini.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah vital dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran PAI. Guru PAI

memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru PAI harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dalam membentuk karakter siswa. Mereka harus mampu memberikan teladan yang baik dan menjadi contoh yang patut diikuti oleh siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru PAI juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pembelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa dapat belajar tentang ajaran agama Islam serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI harus mampu menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan jelas dan memberikan contoh konkret.(Manik 2022)

2. Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang ini setidaknya menghadapi dua tantangan. Yang pertama tentang kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang kedua adalah kemampuan guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi saat ini. Perubahan paradigma pembelajaran terjadi dari cara-cara yang lama (konvensional) yang menggunakan buku – buku paket saja yang menjadi rujukan sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan menuju ke pembelajaran yang modern.

Sistem pembelajaran di Sekolah / Madrasah banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor agar tercapai tujuan pembelajaran antara lain guru, peserta didik, lingkungan, metode dan media. Guru dan peserta didik merupakan komponen penting, sehingga tidak mungkin ada lembaga pendidikan tanpa ada guru dan peserta didik. Kedua hal tersebut walaupun tampaknya terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan.

Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diharapkan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi demi untuk meningkatkan minat belajar dan memunculkan motivasi yang baru bagi peserta didik. Membangkitkan minat dan motivasi dalam pembelajaran dapat merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh positif yang bersifat psikologis bagi peserta didik sehingga kecerdasan atau bakat mereka akan terlihat. (Rochman and Fadhilah 2025)

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sangat dibutuhkan demi menuju mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan komunikasi adalah model pembelajaran inovatif dengan

konsep dasar pembelajaran modern. Pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman merupakan harapan dan keinginan semua pihak. Pembelajaran modern yang sangat diharapkan pada saat ini adalah suasana lingkungan kelas yang nyaman, keterlibatan peserta didik yang lebih banyak, memberikan umpan balik antara pendidik dengan peserta didik dan menjamin keberhasilan peserta didik dalam Pembelajaran. Kondisi situasi yang berkembang dan berubah secara cepat saat ini diperlukan ketersediaan sumber belajar yang memadai yang dapat dipergunakan setiap saat demi memberikan informasi yang cepat dan akurat.

Ketersediaan sumber belajar tersebut akan menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan dapat menumbuhkan motivasi dan dorongan dalam hati akan muncul jika peserta didik menyadari tentang pembelajaran merupakan kebutuhan yang pokok. Saat ini pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih sedikit karena rata-rata guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan buku-buku paket sebagai rujukan pokok dan yang lebih penting lagi ketersediaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Mereka dalam melaksakan pembelajaran di dalam kelas, rata-rata menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan.

Proses pembelajaran tersebut cenderung jalan ditempat disebabkan kondisi dan situasi pembelajaran masih senang dengan cara-cara konvensional. Masalahnya sekarang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi perlu lebih ditingkatkan, hanya sebahagian kecil saja guru yang memanfaatkan media berbasis teknologi informasi karena guru sudah senang dan terbiasa dengan cara konvensional, dan kemudian sumber daya manusia mereka juga masih kurang tentang pemanfaatan teknologi informasi. Sebagian besar guru-guru kita tidak menyadari bahwa kemajuan teknologi dan informasi sudah sangat dirasakan manfaatnya dan peranannya sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal keaktifan dan minat peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dapat memberikan pengetahuan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan materi yang kita ajarkan, sehingga keseluruhan materi yang kita sampaikan akan cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tugas pokok seorang guru menjadi terasa lebih mudah, baik dalam persiapan pembelajaran, mencari sumber bahan ajar dan bahkan dalam pembuatan evaluasi bagi peserta didik yang dapat diberikan secara bervariasi. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat berguna juga bagi peningkatan kinerja lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran sangat dibutuhkan pada era digital saat ini, mulai dari pembuatan materi, menganalisa, hingga mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini juga memacu para peserta didik untuk lebih aktif dan semangat bahkan memotivasi peserta didik untuk bisa mengkolaborasikan media yang sudah tersedia baik melalui aplikasi Canva atau Kahoot bahkan aplikasi aplikasi yang lainnya. Seperti hal yang ada di Baitul Qur'an Slogohimo berdasarkan tanya jawab, wawancara serta penelitian yang ada peneliti mendapatkan hasil, bahwasanya para peserta didik lebih kreatif, inovatif serta mudah memahami dan mencerna pembelajaran teknis dalam pelajaran Fiqih Mu'amalah dengan pemanfaatan media Canva dan Kahoot, dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan atau bandongan. (Rochman and Fadhilah 2025)

Pemakaian media merupakan hal yang pokok dan menjadi bagian dari pembelajaran yang modern. Pemanfaatan media pembelajaran dapat dideskripsikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi secara umum masih sangat kurang disebabkan karena guru masih senang dengan metode-metode lama yang konvensional yaitu menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai media rujukan dan keterbatasan peralatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menitip beratkan pada keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik tergantung pada guru yang menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman. Lingkungan kelas yang nyaman akan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga minat belajar peserta didik secara otomatis akan meningkat. Sebagai seorang guru harus melihat kondisi kelas yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran mulai dari apersepsi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, umpan balik, evaluasi dan kesimpulan. Dari proses tersebut semua mengalami peningkatan minat belajar peserta didik, terbut 15 item yang diberikan kepada peserta didik tersebut ternyata rata-rata hasilnya mengalami peningkatan minat belajar walaupun itu bervariasi peningkatannya. Timbulnya minat belajar peserta didik karena adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dari dalam diri peserta didik berkat upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggali bakat dan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri satu dengan lainnya, sehingga dengan memahami proses pembelajaran terdapat perbedaan setiap peserta didik.

Pemahaman terhadap perbedaan setiap individu bermanfaat dalam pola pengelolaan dan pengasuhan peserta didik. Khususnya dalam memberikan

layanan khusus bagi peserta didik yang berperilaku kurang sopan. Seorang wali kelas harus melihat hal tersebut sehingga perilaku tersebut dapat kita cegah sehingga peserta didik tersebut merasa tersentuh hatinya untuk berubah. Menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru harus berusaha keras mencari berbagai keterangan lengkap yang berhubungan dengan materi yang kita berikan. Keterangan itu bisa diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku pegangan, internet, guru, koran dan peserta didik sendiri yang tertarik dengan materi yang diajarkan dan bahkan guru yang mengajar materi bidang studi lain. Dengan langkah – langkah tersebut yang dilakukan, maka peserta didik secara otomatis terjadi perubahan minat belajar.

3. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas

Ilmu pengetahuan dan teknologi perlu secara terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat ilmu pengetahuan dan teknologi banyak segi kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Penemuan - penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia menemukan bentuknya, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan topik yang selalu aktual untuk dibicarakan dan diperdebatkan dari zaman ke zaman. Namun perbincangan dan perdebatan tidak pernah selesai dan tidak akan pernah selesai, minimal ada tiga hal alasan untuk menjawab masalah tersebut:

1. Fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik, termasuk dalam bidang pendidikan.
2. Teori Pendidikan dan teori pada umumnya selalu ketinggalan oleh kebutuhan manusia
3. Pengaruh pandangan hidup. Manusia mungkin telah puas dengan keadaan ditempatnya, namun perubahan pandangan hidupnya dapat merubahnya.

Perubahan pola pikir manusia juga berdampak pada dunia pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat diharapkan dimasa sekarang ini, karena merupakan kebutuhan yang mendasar yang bisa menjadikan peserta didik bisa mandiri. Para peserta didik sendiri dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dapat belajar sendiri dengan belajar secara online. Proses pembelajaran adalah usaha untuk mengubah dari tidak tahu menjadi tahu atau terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik. Maka dalam belajar terdapat informasi atau pengetahuan yang harus diberikan kepada peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satu sumber

teknologi informasi yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknologi informasi tidak hanya menawarkan akses yang lebih mudah terhadap informasi, tetapi juga membuka pintu bagi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Melalui penggunaan perangkat lunak interaktif, multimedia, dan sumber daya online lainnya, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. (Hasanah 2024).

4. Minat Belajar Peserta Didik Tanpa Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun studi penelitian tindakan kelas. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian dalam proses pembelajaran yang meliputi strategi dan teknik pembelajaran, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas, dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif peserta didik. Disamping itu juga, guru harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari berbagai pihak agar dalam melaksanakan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh atau melatih peserta didik. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh peserta didik, baik buruknya lukisan tersebut tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru sebagai sosok yang ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya melakukan pembelajaran, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan kepribadian peserta didik.

Guru yang melakukan Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi atau pembelajaran yang menggunakan buku – buku paket sebagai bahan pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa bosan dan dapat menurunkan minat dalam belajar. Kebiasaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai rujukan membuat peserta didik jemuhan dan pakum. Pembelajaran konvensional memang sangat disukai oleh guru karena biaya murah dan mudah dilaksanakan. Pembelajaran secara konvensional menjadikan guru bersifat apatis dan tidak mau berkembang. Peserta didik yang tidak diberikan kemandirian untuk menemukan

sendiri persoalan yang dihadapi, menyebabkan peserta didik cenderung akan mengganggu proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup semua berjalan dengan baik. Akan tetapi terkadang peserta didik merasa capek sebab semua yang dilakukan bersifat monoton, mencatat buku paket mulai dari a sampai z artinya semua dicatat sesuai dengan aslinya, tidak dibuatkan inti sari terlebih dahulu. sebagian besar guru melakukan pembelajaran dengan cara – cara tersebut walaupun itu diselingi dengan berbagai gaya variasi, akan tetapi cara tersebut belum bisa membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bisa berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang minat belajar peserta didik yang masih begitu – begitu saja, tanpa ada peningkatan. peserta didik masih ada yang bermain-main dalam belajar, saling mengganggu antar sesama peserta didik, bercerita dengan temannya.

Jika dijelaskan materi pembelajaran, terkadang guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik mengantuk, tidak memperhatikan materi yang disampaikan, bahkan peserta didik ada yang tertidur jika disampaikan metode ceramah pada siang hari. Oleh karena itu guru harus pintar-pintar melihat kesalahan kenyataan yang ada, apakah kesalahan tersebut ada pada peserta didik atau mungkin ada pada guru yang bersangkutan atau juga bisa pada metode yang diterapkan dan juga bisa pada penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga minat belajar peserta didik tidak meningkat.

Pembelajaran dilakukan masih mengandalkan buku-buku paket saja yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu berminat dalam pembelajaran. Sebagai contoh jika peserta didik disuruh oleh bapak / ibu menuliskan materi dipapan tulis, terkadang peserta didik yang lainnya tidak bisa membaca tulisan temannya, terkadang juga mengejek tulisan temannya sehingga menimbulkan keributan diantara peserta didik. Sering juga terjadi jika guru menyuruh salah satu temannya membacakan materi kepada temannya, juga dapat menimbulkan suasana yang tidak diinginkan disebabkan saling mengejek diantara peserta didik, karena terkadang ada peserta didik menulis lebih cepat dan juga ada peserta didik lambat atau mempunyai keterbatasan lain, sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak.

KESIMPULAN

Media digital dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam menyampaikan materi yang kompleks secara menarik, visual, dan interaktif. Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital berperan penting dalam menjawab tantangan era digital dengan membuat materi keagamaan lebih relevan, menyenangkan, dan aplikatif di kehidupan sehari-hari siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran secara umum mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih bervariasi, cepat, dan mudah diakses. Tantangan utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi adalah keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta masih kuatnya budaya pembelajaran konvensional di kalangan guru. Pembelajaran tanpa media teknologi informasi, meski masih dapat berjalan, cenderung monoton dan kurang mampu meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Untuk itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam pemanfaatan media digital dan teknologi informasi melalui pelatihan, pengembangan diri, serta pembaruan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. (2024). Transformasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di EraSociety 5.0. *Al Karim Jurnal of Islamic and Education Reseach*, 2(4), 268-278. Retrieved from <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>
- Budiono, S., Sanusi, M., Ghafur, O. A., & Ardianto, R. A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek. *Tsaqofah*, 4(3), 1534-1544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Li, B. A. B. (2015). Sedangkan menurut Association of Education and Communication Technology. *Media Pembelajaran*, 4(1), 12-32.
- Prihadi, S. (2007). Media Pembelajaran Sebagai Produk Teknologi Pendidikan, 1-19. Retrieved from https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/46552/mod_resource/content/1/MEDIA PEMBELAJARAN SBG PRODUK TEKNOLOGI PENDIDIKAN.pdf
- Ramadanti, D., Nabila, S., Nufus, U. B. H., Asyraf, N., & Oktaviani, N. A. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Elearning Pada Kelas 3 di MI Nurul Falah Tanggerang. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 393-400.
- Sabariah, S., Rufi'i, R., Rusmawati, R. D., Bandono, A., & Kurniawan, A. (2024). Pemanfaatan Ai Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 337. <https://doi.org/10.35906/resona.v8i2.2288>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 19-29. Retrieved from repository.upi.edu
- Hasanah, Uswatun. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen*

Dan Pendidikan 3(6):740–47.

- Manik, E. 2022. "Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison* ... 1(1):181–88.
- Rochman, Abdul and Rif'atul Fadhilah. 2025. "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqh Muamalah Santri Baitul Qur'an Slogohimo." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2):272–87.
- Yudistira, Jurnal, Publikasi Riset, Ilmu Pendidikan, Muhammad Yazid Maulana, and Isman Efendi Limbong. 2025. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Untuk Siswa SMA Islam Plus Adzkia Medan SMA Islam Plus Adzkia Medan Sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Turut Menghadapi Tantangan Serupa Dalam Proses Pembelajaran . Meskipun Fasilitas Media Digital Data Dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2023 Menunjukkan Adzkia Medan . Hasil Penelitian Diharapkan Dapat Memberikan Kontribusi Bagi Guru , Sekolah , Inovatif , Relevan , Dan Adaptif Terhadap Perkembangan Zaman ." 3(September).